HADIS TENTANG PENYERUPAAN TERHADAP LAWAN JENIS

(Telaah *Ma'ānī al-Ḥadīs*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Maslikhawati
NIM. 99532877

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Indal Abror, M. Ag
M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Maslikhawati
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tekhnik penulisan, dan setelah membaca skripsi saudara Maslikhawati yang berjudul "Hadis tentang Penyerupaan terhadap Lawan Jenis (*Tela'ah Ma'ānī al-Ḥadīs*)", maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2005

Pembimbing I

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420

Pembimbing II

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1157/2005

Skripsi dengan judul: *Hadis tentang Penyerupaan terhadap Lawan Jenis (Tela'ah Ma'anī al-Ḥadīs)*

Diajukan oleh:
1. Nama : Maslikhawati
2. NIM : 99532877
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal 27 Juni 2005 dengan nilai : 85,67/ A- dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP: 150 234 514

Sekretaris Sidang

Ustadzi Hamzah, M. Ag
NIP: 150 298 987

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP: 150 259 420

Pembantu Pembimbing

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP: 150 282 206

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP: 150 228 609

Penguji II

Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP: 150 267 224

Yogyakarta, 27 Juni 2005
DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150 088 748

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لايكلّف الله نفسا الاّ وسعها لها ما كسبت و عليها ما اكتسبت

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan
mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya
(Q.S. al-Baqarah: 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak Ibuku tercinta,
yang tak henti-hentinya memberi nasehat dan selalu menda'akanku
De' Maya, Ade'ku satu-satunya,
yang selalu memberi semangat, dorongan dan motivasi
Mba' Ima n' ade' kecil Pity
yang selalu jadi penghiburku manakala ku sedih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون.
اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT., seru sekalian alam, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan petunjuk-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang senantiasa setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Fahmie, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M. Si dan Bapak Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, beserta seluruh staf Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag selaku pembimbing dan Bapak Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag selaku Penasihat Akademik sekaligus Pembantu Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan bimbingan maupun koreksinya yang sangat berharga.

4. Kedua orang tuaku tercinta yang tanpa do'a, Keikhlasan dan dorongan beliau saya yakin skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, mba' Ima, ade' kecil Pity, serta ade'ku maya yang paling kusayang, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
5. Tak lupa temen-temen al-Muhsin Umay, mba' Yuyax, mba' it is, Lux, Hanief, Yunin, dan temen-temen yang lain yang tak mungkin penulis sebut satu persatu. Temen-temen Asrama al-Hikmah, temen-temen TH.1 (99) Pitzul, Pipit, Jihat, Mimin. Ma2h n' mba' pit "kau tlah kuanggap sebagai saudara sendiri, makasih atas semuanya", dan tak ketinggalan mas su'eb, Terima Kasih atas semangat dan dukungan kalian semua baik materil maupun immateriil, sehingga skripsi ini selesai. Hanya Allah SWT.-lah yang bisa membalas kebaikan kalian semua. Dengan Rahmat dan Rahim-Nya, semoga tercurah pahala yang bisa dipetik baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dalam skripsi ini sangat dimungkinkan ada kesalahan. Kritik, koreksi, serta masukan yang sifatnya membangun sangat dinantikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yoyakarta, 9 Juni 2005

Penulis

Maslikhawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	A	-
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Ṡ	es dengan titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	kha	KH	ka-ha
د	dal	D	De
ذ	za	Ż	Z dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	SY	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fatḥah	A	a
ـِـ	Kasroh	I	i
ـُـ	Ḍammah	U	u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَي	Fatḥah dan alif	Ai	a-i
ـَو	Fatḥah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف → *kaifa* حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	Fatḥah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ى َ	Fatḥah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ي ِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و ُ	Ḍammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ → *qāla* قِيْلَ → *qīla*

رَمَى → *ramā* يَقُوْلُ → *yaqūlu*

3. *Ta' Marbūṭah*

a. *Ta Marbūṭah* hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah " t ".

b. *Ta' Marbūṭah* mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah " h ".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan " t " atau " h ".

Contoh:

طلحة → *Ṭalḥah* atau *Ṭalḥatu*

روضة الجنة → *Rauḍah al-Jannah* atau *Raudatul Jannah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. ***Syaddah (Tasydīd)***

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا ⟶ *rabbanā*

نُعِمّ ⟶ *nu'imma*

5. **Kata Sandang**

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "__", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah.*

Cotoh :

القلم ⟶ *al-qalamu*

الرّجل ⟶ *al-rajulu*

6. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga unuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

وما محمّد الا رسول ⟶ *wamā Muḥammadun illā rasūl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Laki-laki dan perempuan mempunyai batasan identitas yang harus dijaga dan dipertahankan agar tidak tertukar satu sama lain, karenanya tidak boleh bagi laki-laki menyerupai perempuan, begitu juga sebaliknya tidak boleh bagi perempuan memyerupai laki-laki. Dari sinilah maka perlu ditelaah kembali apakah penyerupaan yang dilaknat Allah dan Rasul-Nya itu bersifat umum artinya mencakup segala aspek kehidupan manusia seperti penyerupaan biologis, penampilan, kepribadian, pekerjaan, perbuatan dan sebagainya yang selanjutnya mengarah pada pertanyaan, apa saja hal-hal atau nilai-nilai yang merupakan milik eksklusif laki-laki atau perempuan? Siapakah yang menyematkan nilai eksklusif tersebut, manusia atau Tuhan?

Berdasarkan keilmuan-keilmuan hadis, metode yang dipakai dalam menganalisis hadis adalah dengan seperangkat ilmu kritik sanad dan matan kemudian dianalisis. Selanjutnya dalam rangka pemaknaan lebih lanjut yang dikenal sebagai ilmu Ma'ani al-hadis, penulis berusaha menganalisisnya dengan menggunakan metode yang ditawarkan Musahadi HAM, yang di dalamnya meliputi analisis matan, analisis historis, dan analisis generalisasi sehingga dari cara tersebut didapatkan pesan moral universal dari hadis-hadis tentang penyerupaan terhadap lawan jenis.

Penyerupaan terhadap lawan jenis merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam arti penyerupaan bagi laki-laki atau perempuan yang secara pisik atau psikis normal namun dengan sengaja menyerupai lawan jenis. Sedang jika ia menyerupai dengan tanpa adanya kesengajaan (pembawaan sejak lahir) maka sedikit demi sedikit ia harus merubahnya karena jika ia tidak berusaha merubah bahkan malah merasa senang dengan keadaan demikian maka hal itu termasuk perbuatan yamg dilaknat.

Penyerupaan yang dilarang dalam hal ini adalah penyerupaan dalam berprilaku, berhias, berpakaian dan bertutur-kata, tidak dalam lapangan pekerjaan karena lapangan pekerjaan merupakan konstruksi budaya yang dapat dipertukarkan antara jenis kelamin satu dengan yang lain. Menyerupai lawan jenis dalam hal berpakaian tidak selamanya dilarang, karena yang menentukan hukum ini adalah adat- kebiasaan masing-masing daerah, jika suatu masyarakat menilai bahwa mode pakian tertentu hanya diperuntukkan oleh perempuan kemudian dipakai oleh laki-laki maka hal ini dilarang. Akan tetapi jika suatu masyarakat mengenal bahwa pakaian tertentu dipakai oleh perempuan meskipun tadinya di pakai oleh laki-laki maka hal ini diperbolehkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR ..... vi-vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... viii-xi

ABSTRAK xii

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1-13

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Putaka 8

E. Metodologi Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS 14-35

A. Redaksi Hadis-hadis tentang Penyerupaan Terhadap Lawan Jenis dalam *Kutub al-Tis'ah* 14

B. Kritik Sanad dan Matan terhadap Hadis Riwayat Abu Dawud 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB III PEMAKNAAN HADIS TENTANG PENYERUPAAN TERHADAP LAWAN JENIS 36-53

A. Analisis Matan Hadis 36

a. Analisis Linguistik 36

b. Analisis Tematik-Komprehensif 42

c. Kajian Konfirmatif 46

B. Analisis Historis 49

C. Analisis Generalisasi 52

BAB IV RELEVANSI HADIS-HADIS TENTANG PENYERUPAAN TERHADAP LAWAN JENIS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KONTEMPORER 54-64

A. Sosial-Budaya laki-laki dan Perempuan 54

B. Aplikasi Pemahaman Hadis-hadis terhadap Realitas Kehidupan Kekinian 60

BAB V PENUTUP 65-66

A. Kesimpulan 65

B. Saran-saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67-71

LAMPIRAN ..... I-VI

CURRICULUM VITAE VII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber ajaran kedua dalam Islam[1] yang berfungsi untuk menafsirkan dan merinci hal-hal yang belum dijelaskan dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk *bayān*[2], atau dengan kata lain segala persoalan kemanusiaan yang tidak disinggung dalam al-Qur'an maka kita upayakan untuk mencarinya dalam hadis sehingga dalam hal ini hadis juga berfungsi sebagai legitimasi dan rujukan dalam membuat suatu keputusan hukum[3].

Kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam telah disepakati oleh hampir seluruh ulama dan umat Islam. Dalam sejarah, hanya ada sekelompok kecil dari kalangan umat Islam yang dikenal dengan sebutan *inkar al-sunnah.*

Di antara faktor yang mendorong munculnya *inkar al-sunnah* tersebut adalah ketidakpahaman mereka tentang berbagai hal berkenaan dengan ilmu hadis. Faktor ini bukan hanya terlihat pada mereka yang berpaham *inkar al-*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Subhi al-Salih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis,* Terj.Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 253

[2] Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996), hlm. 112

[3] *Ibid,* hlm. 96, Lihat juga Muhammad 'Ajāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ Ulūmuhu wa Muṣṭalahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hlm. 50

sunnah pada zaman Syafi'i saja, melainkan juga pada masa berikutnya termasuk di dalamnya kelompok peng*ingkar al-sunnah* di Indonesia dan Malaysia[4].

Sebagai sumber hukum yang kedua hadis telah mengalami perjalanan yang cukup panjang bukan hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya, tetapi juga berkembang pada "pemaknaan" sebuah matan hadis yang dapat membuktikan keuniversalan ajaran Islam.

Untuk memperoleh pemaknaan hadis secara komprehensif dan proporsional tidak hanya dilihat dari sisi analisa teks *an sich,* tetapi jauh kedepan melampaui analisa konteks[5] yang meliputi sosio-kultural di mana sebuah hadis termanifestasi di dalamnya.

Hal yang tidak kalah penting yang berkaitan dengan pemaknaan sebuah hadis adalah adanya realitas historis tentang keberadaan Nabi Muhammad SAW bahwa selain berperan sebagai Rasul, Nabi juga berperan sebagai kepala Negara, panglima perang, pemimpin masyarakat, hakim, sebagai manusia biasa, dan lain sebagainya[6].

Pemilihan terhadap fungsi yang diperankan oleh Nabi tersebut adalah kebutuhan yang tidak bisa dianggap enteng, karena hadis adakalanya memiliki makna yang universal yang berlaku bagi seluruh kalangan umat Islam tanpa terbatas ruang dan waktu. Adakalanya hadis bermakna lokal atau temporal.

---

[4] M. Suhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 87

[5] Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 8

[6] M. Suhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual telaah Ma'ani al-Hadis tentang ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang , 1994), hlm. 4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karena pemahaman yang kaku, radikal, dan statis sama artinya menutup keberadaan Islam yang *ṣālih li kulli zamān wa makān*. Itulah sebabnya Fazlur Rahman menyebut hadis Nabi sebagai "sunnah yang hidup" sehingga dalam menafsirkan hadis Nabi harus menurut situasi yang bersangkutan [7].

Secara eksplisit, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemahaman terhadap hadis Nabi. Pertama, perbedaan metode memahami hadis Nabi yang di kaitkan historisitas dan posisi yang dimainkan Nabi sebagai Rasul, pemimpin masyarakat, hakim, kepala negara, panglima perang, atau sebagai manusia biasa. Kedua, perbedaan *back ground Musyarriḥ al-ḥadīs* atau orang yang membaca serta menafsirkan teks hadis menjadikan penekanan kajian sesuai latar yang ditekuni. Apakah ia seorang filosof, sosiolog, fuqaha, dan lain sebagainya. Ketiga, keberadaan teks hadis yakni berubahnya budaya realitas ke dalam budaya lisan dan selanjutnya menjadi budaya tulis. Keempat, pemahaman terhadap hadis yang terkait dengan al-Qur'an[8].

Dalam usahanya memahami hadis, para pakar hadis telah menawarkan dan mengembangkan beragam metodologi, di antaranya adalah al-Ghazali. Menurut al-Ghazali dalam memahami hadis Nabi harus melihat kedudukan matan, karena kandungan matan harus memenuhi beberapa kreteria, antara lain:

---

[7] Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pusaka, 1995), hlm. 45-47

[8] Suryadi, "*Hadis-hadis Misoginis dalam Perspektif Muhammad al-Ghazali*", Makalah yang disampaikan pada diskusi berkala di PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 14 Desember 2001, hlm. 2

tidak bertentangan dengan al-Qur'an, sejalan dengan kebenaran ilmiah, dan sejalan dengan fakta historis[9].

Sementara itu Suhudi Ismail juga menulis tata cara dan metodologi pemaknaan hadis Nabi. Menurutnya agar sebuah hadis dapat dimaknai dengan tepat maka harus diperhatikan terlebih dahulu bentuk kata seperti *jawāmi' al-kalim,* bahasa tamsil, ungkapan simbolik, bahasa percakapan, dan ungkapan analogi[10]. Maupun yang berkaitan dengannya, yakni berkaitan dengan fungsi Nabi, suasana yang melatarbelakangi lahirnya teks, baik yang makro yaitu kondisi sosio-historis bangsa Arab pada zaman Nabi ataupun yang mikro yaitu berupa sebab-sebab yang khusus yang melatarbelakangi lahirnya sebuah hadis untuk selanjutnya dapat dipahami apakah sebuah hadis dapat dimaknai secara tekstual atau kontekstual[11].

Di antara sekian banyak hadis yang memerlukan pemahaman dan penghayatan maknanya adalah hadis tentang penyerupaan terhadap lawan jenis. Adapun bunyi hadis tersebut adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Suryadi, dalam makalah *"Pemahaman Hadis Kontemporer Muhammad al-Ghazali"*, hlm. 13

[10] Suhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual* ..... , *op.cit.*, hlm. 9

[11] *Ibid,* hlm. 33-49. Disamping Suhudi Ismail dan al-Qardawi, masih banyak pakar yang juga menawarkan metodologi pemaknaan hadis. Diantaranya, Nizar Ali, dengan pendekatan-pendekatan dalam memahami hadis, lihat Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2000), hlm. 53-112, Musahadi HAM dengan metodologi sistematis hermeneutika hadisnya, lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Imlikasinya pada perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm148-162, Juga tentang metode pemahaman hadis penekatan historis dan antropologis Jalaluddin Rahmad dan Said Agil Husein dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi, *op.cit.*, hlm.141-174

لعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنْ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنْ النِّسَاءِ با لرِّجَالِ[12]

"Rasūlullāh saw melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki"

Hadis di atas secara tekstual mengandung makna bahwa laki-laki dan perempaun memiliki batasan identitas atau penampilan yang berbeda satu sama lain yang harus dijaga agar tidak saling tukar antara satu sama lain.

Islam menaruh perhatian yang sangat tinggi terhadap kesucian jiwa dan keluhuran mental, mengajak para penganutnya baik laki-laki ataupun perempuan untuk berbudi pekerti yang baik, beradab yang tinggi, dan berakhlak yang luhur agar memperoleh kebahagiaan, kesempurnaan hidup pribadi dan menjadi anggota masyarakat yang baik, bermanfaat serta berdaya guna[13]. Oleh karenanya, Rasul melarang seseorang baik laki-laki ataupun perempuan yang menyerupakan diri mereka terhadap lawan jenis, karena itu sama halnya dengan mengubah ciptaan Allah[14].

Namun saat ini, acapkali kita mendapati laki-laki yang berambut panjang, berpakaian ketat, memakai kalung dan perhiasan yang biasa dipakai kaum perempuan serta berbicara lembut sebagaimana lazimnya seorang perempuan. Tidak jarang pula kita melihat perempuan memakai celana panjang, berambut

---

[12] Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, Ṣaḥīh al-Bukhārī, Juz XX (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 108, lihat juga dalam *CD. Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf* Kitab *al-Libās* Bab *al-Mutasyabbihūn bi al-Nisā' wa al-Mutasyabbihāt bi al-Rijāl*, hadis no. 5435

[13] Sayyid Sabiq, *Nilai-nilai Islam*, Terj. HMS. Pradjodikoro, dkk, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hlm. 139

[14] Abi al-abbās Syihāb al-Dīn Aḥmad al-Qasṭalānī, *Irsyād al-Sārī li Syarḥ Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, jilid XII (Beirut: Dar al-fikr, 1990), hlm. 681

pendek, dan mengenakan pakaian yang biasa dipakai kaum laki-laki. Kini, sulit rasanya kita membedakan mana laki-laki dan mana perempuan. Mereka berbuat demikian dengan alasan kemajuan zaman dan kemodernan, padahal kenyataannya mereka telah menyalahi fitrah kemanusiaan, tidak memperhatikan lagi martabat dan harga diri yang seharusnya dijunjung tinggi.

Islam telah menggariskan tentang cara berpakaian sebagaimana dijelaskan oleh hadis

لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم الرجل يلبس لبسة المرأة والمرأة تلبس لبسة الرجل[15]

"Rasulūllāh saw melaknat laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki"

Menurut hadis di atas, Pakaian laki-laki dan perempuan mempunyai mode masing-masing, oleh sebab itu tidak boleh seorang laki-laki mengenakan pakaian perempuan dan perempuan mengenakan pakaian laki-laki. Akan tetapi mode itu sendiri adalah hasil ciptaan manusia yang sangat mudah berubah mengikuti trend zaman, arus kapitalisme global dan budaya setempat yang berbeda-beda.

Belum lagi, derasnya gelombang pengarusutamaan jender yang menuntut persamaan hak laki-laki dan perempuan dalam segala bidang kehidupan, ataupun desakan himpitan ekonomi dan perkembangan psikologis seseorang yang menyebabkan ia sering bertindak menyerupai lawan jenisnya.

---

[15] Sunan Abu Dawud hadis no. 3575 kitab *al-libas bab fi libas al-Nisa'*; Musnad Aḥmad ibn Ḥambal hadis no.7858 kitab *baqī Musnad al-Muksirin* bab *Baqi Musnad al-Sabiq,* dalam CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu ditelaah kembali apakah penyerupaan yang dilaknat Allah SWT dan RasulNya itu bersifat umum artinya mencakup segala aspek kehidupan manusia seperti penyerupaan biologis, penampilan, kepribadian, pekerjaan, tingkah laku dan sebagainya yang selanjutnya mengarah pada pertanyaan: apa saja hal-hal atau nilai-nilai yang merupakan milik eksklusif laki-laki atau perempuan? Siapa yang menyematkan nilai eksklusif tersebut, manusia atau Tuhan?

Hal tersebut di atas yang melatarbelakangi penulis mengangkat permasalahan ini. Selain karena untuk mengetahui pemaknaan hadis juga ingin mengetaui relevansi hadis tersebut jika dihubungkan dengan konteks sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan dua persoalan utama yang ingin diteliti dan dikaji lebih mendalam, yaitu:

1. Bagaimana pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang penyerupaan terhadap lawan jenis apabila dipahami dengan kajian *ma'anī al-ḥadīs*?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tentang penyerupaan terhadap lawan jenis tersebut kedalam realitas sosial kehidupan masyarakat kontemporer?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemaknaan para ulama mengenai hadis-hadis tentang penyerupaan terhadap lawan jenis
2. Mengetahui relevansi pemaknaan hadis Nabi apabila dipahami dengan metode *ma'ānī al-ḥadīs.*

Adapun kegunan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya menggali ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis.
2. Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman terhadap hadis, terutama yang berkaitan dengan hadis penyerupaan kaum laki-laki atau kaum wanita terhadap lawan jenis.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya yang membahas tentang penyerupaan terhadap lawan jenis penulis anggap cukup banyak walaupun karya-karya tersebut tidak secara khusus dan utuh meneliti hadis tentang penyerupaan terhadap lawan jenis.

M. Quraish Shihab misalnya, menulis buku yang berjudul *fatwa-fatwa seputar Qur'an dan hadis.* Dalam buku tersebut dibahas penyerupaan terhadap lawan jenis, khususnya penyerupaan dalam hal berpakaian. Menurutnya mode pakaian termasuk dapat berkembang, sehingga mode apapun yang dianggap baik

oleh masyarakat dapat dibenarkan oleh ajaran Islam selama sejalan dengan nilai-nilai Islam[16].

Penyerupaan terhadap lawan jenis juga sudah dibahas dalam karya Zunly Nadia dalam bukunya "Waria Laknat atau Kodrat!?" , yang pada awalnya buku ini merupakan skripsinya yang berjudul "Telaah terhadap Hadis Waria", akan tetapi pembahasannya tidak mengarah pada penyerupaan terhadap lawan jenis, melainkan pada tema waria.

Dalam bukunya, dijelaskan beberapa gejala kewariaan. Pertama, transseksualis yaitu seorang dengan jenis kelamin secara jasmani sempurna, namun secara psikis cenderung menampilkan diri sebagai lawan jenis. Kedua, transvetis yaitu nafsu yang patologis untuk memakai pakaian lawan jenis dan mendapat kepuasaan seks dengan memakai pakaian lawan jenisnya. Sedangkan yang ketiga, hermafrodit yakni orang yang mempunyai dua jenis kelamin atau tidak sama sekali[17]. Menurutnya, waria transseksualis dan waria transvetis ini berada pada posisi tercela, mereka masuk dalam kategori *mukhannas* yaitu orang yang memaksa diri untuk menyerupai lawan jenis, sebab kenyataannya secara fisik mereka normal. Sedang pada waria hermafrodit tidak dicela[18].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Qur'an dan Hadis* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 159-160.

[17] Zunly Nadia, *Waria Laknat atau Kodrat!?* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hlm. 3

[18] *Ibid.*, hlm. 178-179

Yash, dalam bukunya "Transseksualisme; Sebuah Studi Kasus Perkembangan Trasseksual Perempuan ke Laki-laki", juga membahas tentang penyerupaan terhadap lawan jenis, meskipun tidak secara eksplisit[19].

Ibrahim Muhammad Jamal dalam karyanya *Fiqh Mar'ah al-Muslimah*[20] membahas dengan lengkap hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita, baik berkenaan dengan ibadah, aqidah maupun muamalah. Meskipun muatan isi buku lengkap dengan pembahasan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita beserta dalil-dalilnya, namun penekanannya hanya dalam hukum *an sich,* sehingga buku ini dipandang kurang akurat dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada historisitas hadis yang digunakan sebagai dasar hukum.

Menurut hemat penulis, Buku-buku di atas belumlah cukup dan memadai sehingga pembahasan ini menjadi sangat urgen dan mendesak untuk dibahas.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis-deskriptif. Sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini dengan tekhnik deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan dan mengadakan analisa yang *interpretatif*[21]. Dan untuk menjalankan penelitian ini,

---

[19] Yash, *Transseksualisme; Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksual Perempuan ke Laki-laki* (Semarang: Aini, 2003), hlm. 29-37

[20] Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh Muslimah; Ibadat-Mu'amalat*, terj. Zaid Husein al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 88-89

[21] Winarno surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Tekhnik dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 138

penulis mengedepankan *fahm al-ḥadīs* atau sering dikenal dengan *ma'anī al-ḥadīs.*

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

   Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri buku-buku atau tulisan-tulisan lain yang menjadi rujukan utama, yakni *Ṣaḥiḥ Bukhārī, Sunan Tirmiżī, Sunan Abū Dāwud, Sunan Ibn Mājah Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal* dan Sunan al-Darimī yang informasinya penulis peroleh dengan bantuan penelusuran melalui CD *Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah* dan *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al Ḥadīs al-Nabawī* dengan menggunkan kata kunci *al-Mutasyabbihāt* dan *al-Mutarajjilāt* serta buku-buku atau tulisan-tulisan yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis. Seperti kitab-kitab syarh, kamus bahasa Arab, artikel-artikel atau buku-buku yang menunjang penelitian ini.

2. Metode Analisis Data[22]

   1. Kritik Historis, yakni dengan mengkaji otentisitas hadis yang akan diteliti atau dengan kata lain menguji tingkat kesahihan sanad hadis berdasarkan kritik ulama hadis.

[22] Langkah-langkah ini merupakan metodologi hermenetik tawaran Musahadi HAM. Musahadi HAM, *op.cit.*, hlm. 155-159

2. Kritik Eidetis, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentisitas historis hadis. Kritik eidetis ini memuat tiga langkah, anatara lain:
    a. Analisis Isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, diantaranya kajian linguistik[23], tematis-komprehensif[24] dan konfirmatif[25].
    b. Analisis Realitas Historis, dalam tahapan ini makna atau arti suatu pernyataan sebuah hadis muncul.
    c. Analisis Generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis sehingga dapat diperoleh inti dan esensi makna dari sebuah teks hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[23] Dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab. Hal ini mutlak diperlukan karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahsa aslinya, yakni bahasa Arab.

[24] Dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang mempunyai tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif

[25] Dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kedua, memaparkan tinjuan redaksional hadis-hadis yang terjalin dalam satu tema penyerupaan terhadap lawan jenis dengan menyebutkan sanad dan matan secara lengkap sehingga terlihat variasi sanad dan matannya kemudian mengkritik periwayat untuk melihat kualitas sanad hadis dan mengkritik matan hadis untuk mendapatkan kehujjahannya.

Bab ketiga, membahas proses pemaknaan hadis. Langkah pertama, memaknai dari segi matan hadis yang meliputi analisis linguistik, tematis-komprehensif dan konfirmatif. Langkah kedua, analisis historis (*asbāb al-wurud*) dan kemudian diakhiri dengan analisis generalisasi untuk menangkap esensi hadis yang dimaksud.

Bab keempat, berusaha memaparkan tentang relevansi hadis-hadis penyerupaan terhadap lawan jenis dengan realitas sosial kehidupan masyarakat kontemporer.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai penyerupaan terhadap lawan jenis dengan menggunakan metode *ma'anī al-ḥadīs*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pernyataan laknat dalam hadis-hadis Nabi di atas adalah berkenaan dengan seseorang yang berprilaku sebagaimana lawan jenis dengan kesengajaan, dalam arti seseorang yang secara fisik dan psikis adalah seorang yang normal akan tetapi berprilaku sebagaimana lawan jenisnya.

   Larangan penyerupaan terhadap lawan jenis ini adalah untuk memelihara kepribadian masing-masing jenis dan untuk melindungi masyarakat dari kekacauan serta kerusakan akhlak. Dan bahwa larangan laki-laki yang meyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki tidak saja karena hal itu termasuk mengubah ciptaan Allah (تغيّر بالله) tetapi juga akan berdampak pada jauhnya Rahmat Tuhan terhadap orang-orang yang melakukan penyerupaan. Di samping itu juga karena dapat menghilangkan atau mengaburkan identitas.

2. Larangan penyerupaan terhadap lawan jenis tidak bersifat menyeluruh melainkan hanya pada hal-hal tertentu seperti halnya berhias, berprilaku, bertutur kata dan sejenisnya, tidak pada lapangan pekerjaan atau profesi, karena

hal itu merupakan konstruksi budaya dan bukan hal yang mutlak atau eksklusif sehingga dapat dipertukarkan satu sama lain atau tidak menutup kemungkinan dimiliki oleh pihak yang berbeda.

B. Saran-saran

1. Hendaknya laki-laki tidak menyerupai perempuan, karena hal itu akan berdampak pada timbulnya pandangan yang kurang baik dari orang lain. Begitu juga sebaliknya perempuan hendaknya tidak menyerupai laki-laki karena dengan menyerupai laki-laki maka hilanglah daya tariknya sebagai perempaun, yang mana perempuan terkenal dengan kelembutan, kecantikan dan keanggunan.
2. Meskipun kaum perempuan mendapatkan kebebasan bekerja, janganlah menjalankan pekerjaan itu dengan ,mengabaikan kewajiban-kewajiban lain yang tidak boleh diabaikan seperti kewajiban terhadap suami dan anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: TB. NURCAHAYA

Abadi, Abi al-Tayyib Muhammad Syams al-Haqq al-Adhim. *'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Dawud,* Juz. XI. Ttp. Al-Maktabah al-Salafiyah, 1979

Abd. Allah, Abi Bakr Muhamad ibn Abd Allah ibn Muhammad. *'Aridhah al-Ahwadzi.* Juz.IX. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah,tth

Al-'Ainī, Badruiddīn Abī Muḥammad Maḥmūd ibn Aḥmad. 'Umdah al-Qārī Syarh ṢaḥĪḥ al-Bukhārī. Juz XXI. Beirut: Dār al-Fikr, tth

Al-Albāni, Muḥammad Nāṣir al-Dīn. *Ṣaḥiḥ al-Jāmi' al-Ṣagīr,* Juz II. Beirut: al-Maktabah al-Islamī, 1988

Al-Amili, Ali Ussaili. *Nikmatnya Berjilbab.* terj. M Abdul Qadir Al-Kaff. Jakarta: Pustaka Zahrah, 2002

Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi.* Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2000

Al-'Asqālani, Aḥmad ibn 'Ali ibn Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Imam Abi 'Abd Allah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari,* Juz X. Ttp: Al-Maktab al-Salafiyyah, tth

_____. *Tahẓib al-Tahẓib,* Juz IV,V. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985

al-Azdī, Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy'as as-Sijistāni. *Sunan Abī Dāwud,* Juz I, III. Beirut: Dār al-Fikr, tth

al-Bukhāri, Abū 'Abdullah Muḥammad ibn Ismā'il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri,* Juz XX. Beirut: Dār al-Fikr, 1981

CD *Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*

Dahlan, Abdul Aziz (editor). *Ensiklopedi Hukum Islam,* Jilid IV. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997

Dewantoro, M. Hajar dan Asmawi. *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern.* Yogyakartya: Ababil, 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

al-Dīn, Ibrāhim ibn Muḥammad ibn Kamāl. *al-Bayān wa Ta'rīf fi Asbāb wurūt al-Ḥadīs al- Syarīf,* Juz III. Mesir: Maktabah Mesir,tth

Engineer, Asghar Ali. *Asal Usul Dan Perkembangan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Fakhrurrāzī. Al-Tafsīr al-Kabīr. Juz X. Teheran: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tth

Al-Fauzān, Ṣālih ibn Fauzān ibn 'Abdillāh. *Sentuhan Nilai Kefikihan untuk wanita Berima.*, terj. Rahmat al-'Arifin Muhammad bin Ma'ruf. Makasar: IAIN Alaudin, 2003

Al-Ghazali, Muammad. *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual.* Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1996

_____. *Analisis Polemik Hadis.* terj. Muh Munawwir Az-Zahidin Surabaya:Dunia Ilmu Offset, 1997

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam.* Semarang: Aneka Ilmu, 2000

Ilyas, Yunahar dan M. Mas'udi. *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis.* Yogyakarta: LPPI UMY, 1996

Ismail, M. Suhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tintaan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah.* Jakarta: Bulan Bintang, 1995

_____. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Telaah Ma'ani al-Hadis Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal.* Jakarta: Bulan Bintang, 1994

al-Jamal. Ibrahim Muhammad. *Fiqh Muslimah Ibadat-Muamalat.* Terj. Zaid Husei al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amami, 1994

al-Jazīrī, Abī al-Ḥasan 'Ālī ibn Muḥammad. *Uṣūd al-Gābah fī Ma'rifah al-Ṣaḥabāh,* Juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, 1994

Al-Khaṭib, Muhammad 'Ajaj. *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahuhu.* Beirut: Dar al-Fikr, 1989

Koderi, Muhammad. *Bolehkah Wanita menjadi Imam Negara.* Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Hidayat, Komaruddin. Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik. Jakarta: Paramadina, 1996

al-Makiy, Muhammad 'Alān al-Ṣadiqī al-Syafī'i al-'Asy'arī. *Dalīl al-Falihīn li Ṭuruq Riyaḍ al-Ṣalihīn.* Juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, tth

Manẓūr, Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukrim ibn. *Lisan al-'Arab*, Juz XIII. Beirut: Dār al-Ṣādir,1992

Al-Mubarkāfūrī, Muḥammad 'Abdurrahmān ibn 'Abd. al-Rahīm. *Tuḥfah al-Aḥwazī*, Juz VIII. Beirut: Dār al-Fikr, 1995

Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawir.* Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984

Munir, Lily Zakiyah. *Memposisikan Kodrat; Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Mizan, 1999

Muthahhari, Murtadha. *Hijab Gaya Hidup wanita islam.* Bandung:Mizan, 1995

Nadia, Zunly. *Waria Laknat atau kodra!?.* Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005

Nasution, khoiruddin. *Fazlur Rahman tentang Wanita.* Yogyakarta: Tazzafa dan ACAdeMIA, 2002

Al-Nawawī, Abī Zakariyā Muḥyiddīn Yaḥya. *Nuzhah al-Muttaqīn Syarḥ Riyād al-Ṣāliḥin*, Juz II. Beirut: Muassisah al-Risālah, 1995

Al-Qardhawi, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah.* Terj. Mohammad Suri Sudahri A. dan Entin Rani'ah Ramelan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996

_____. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.* Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Kharisma, 1995

Al-Qasthalani, Abi al-Abbas Syihab al-Din Ahmad. *Irsyad al-Sari li Syarh Shahih al-Bukhari.* Jilid. XII. Beirut: Dar al-Fikr, 1990

Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'an.* Mansyūrāt al-'Asr al-Ḥadīs, tth

Al-Qazwanī, Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd. Sunan ibn Mājah. Juz I. Beirut: Dār al-Fikr, tth

Rachman, Budhy Munawar–. *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman.* Jakarta: Paramadina, 2001

Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad*, Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1995

Al-Saleh, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis.* Terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997

Sabiq, sayyid. *Nilai-nilai Islam.* Terj. HMS. Pradjodikoro,dkk. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988

Shihab, Muhammad Quraish. *Fatwa-fatwa Seputar al-Qur'an dan Hadis.* Bandung: Mizan, 1999

_____. *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan.* Bandung: Mizan,1995

_____. Tafsir al-Misbāh; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelelitian Ilmiah Tehnik dan Metode.* Bandung: Tarsito, 1982

Suryadi, *Hadis-hadis Misoginis dalam Perspektif al-Ghazali,* Makalah yang disampaikan padadiskusi berkala di PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 14 Desember 2001

al-Syaibānī, Abū 'Abdullāh. *Musnad Imam Aḥmad ibn Ḥanbal,* Juz I. Beirut: Dār al-Fikr, 1978

al-Syarqāwi, 'Abdullah ibn Hujāzi. *Fath al-Mubdi Syarh Mukhtasar al-Zabīd.,* Juz III. Beirut: Dar al-Fikr, 1994

Syu'bah, M.M. *Kutubussitah,* terj. A. Usman. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999

al-Ṭabaṭaba'i, Muhammad Husain. *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān.,* Juz IV. Beirut: Muassasah al-'Ilmiyyah, tth

al-Tirmizī, Abī 'Isā Muḥammad ibn 'Isā ibn Surah. *Sunan al-Tirmizī,* Juz VII. Beirut: Dār al-Fikr, tth

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an.* Jakarta: Paramadina, 2001

Usman, Muhlish. *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah; Pedoman Dasar dalam Istimbath Hukum Islam,* cet. II. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997

Wensick, A. J. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs al-Nabawī.* terj. M.Fu'ad 'Abd al-Baqi. Leiden: E. J. Brill, 1943

Yash. *Transseksualisme; Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksual Perempuan ke Laki-laki.* Semarang: Aini, 2003

Al-Zamakhsari Abī al-Qāsim Mahmūd 'Umar. *al-Kassyaf 'an Haqā'iqal-Tanzīl wa 'Uyūnal-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* . Juz I. Teheran: Intisyarāt , tth

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

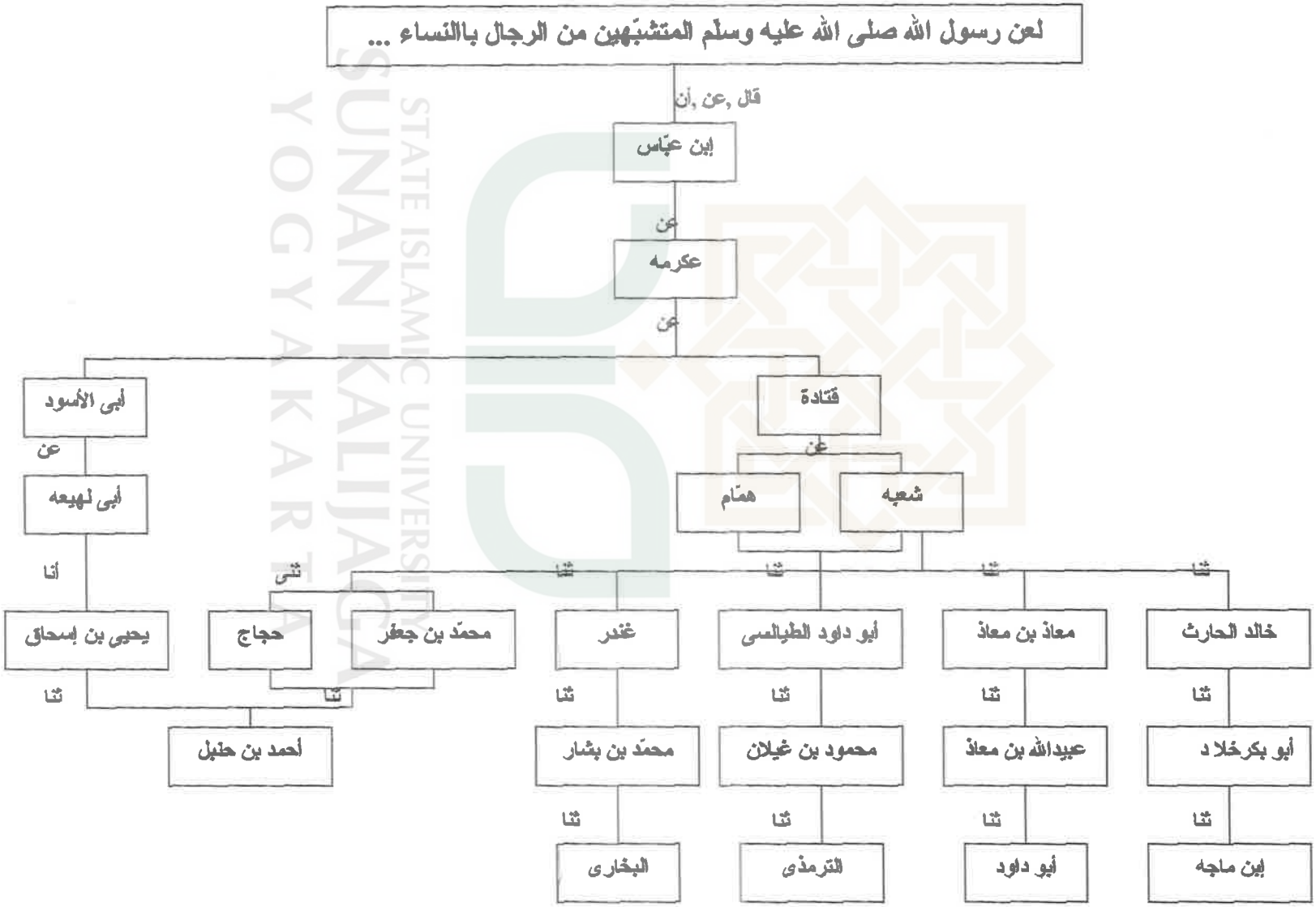
لعن رسول الله صلى الله عليه وسلّم المتشبّهين من الرجال بالنساء ...
قال ,عن ,أن
ابن عبّاس
عن
عكرمه
عن
أبى الأسود
قتادة
عن
أبى لهيعه
همّام
شعبه
أنا
ثنى
ثنا
ثنا
ثنا
ثنا
يحيى بن إسحاق
حجاج
محمّد بن جعفر
غندر
أبو داود الطيالسى
معاذ بن معاذ
خالد الحارث
ثنا
ثنا
ثنا
ثنا
ثنا
أحمد بن حنبل
محمّد بن بشار
محمود بن غيلان
عبيدالله بن معاذ
أبو بكرخلا د
ثنا
ثنا
ثنا
ثنا
البخارى
الترمذى
أبو داود
ابن ماجه

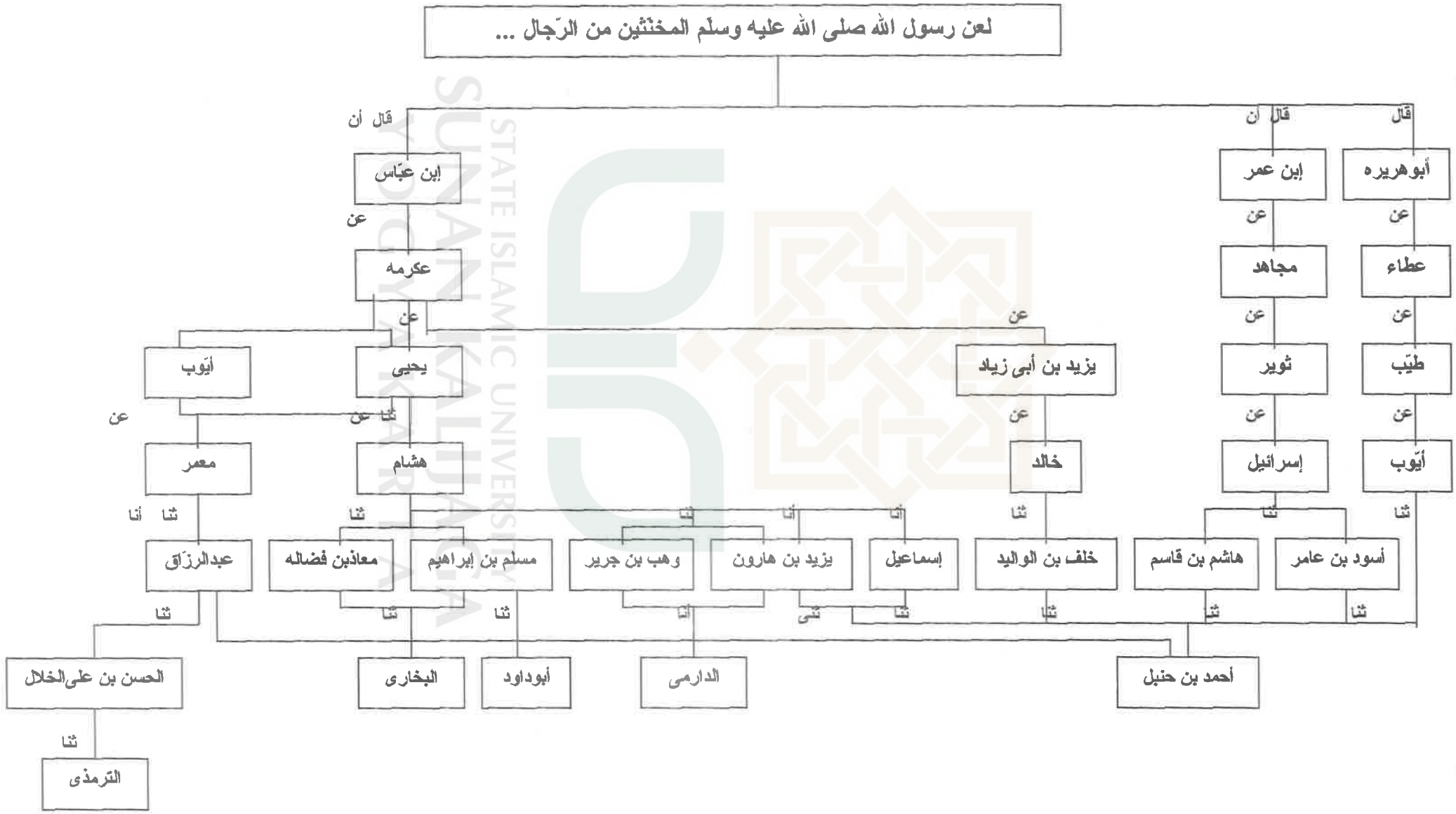
لعن رسول الله صلى الله عليه وسلّم المخنّثين من الرّجال ...
قال
أبوهريره
عن
عطاء
عن
طيّب
عن
أيّوب
ثنا
قال أن
إبن عمر
عن
مجاهد
عن
ثوير
عن
إسرائيل
ثنا
أسود بن عامر
ثنا
هاشم بن قاسم
ثنا
قال أن
إبن عبّاس
عن
عكرمه
عن
يزيد بن أبى زياد
عن
خالد
ثنا
خلف بن الوليد
ثنا
إسماعيل
ثنا
يزيد بن هارون
ثنى
وهب بن جرير
ثنا
مسلم بن إبراهيم
ثنا
معاذبن فضاله
ثنا
يحيى
ثنا عن
هشام
ثنا
أيّوب
عن
معمر
ثنا أنا
عبدالرزّاق
ثنا
أحمد بن حنبل
الدارمى
أبوداود
البخارى
الحسن بن علىالخلال
ثنا
الترمذى

LAMPIRAN

HADIS TENTANG LARANGAN BAGI LAKI-LAKI MEMAKAI PERHIASAN EMAS DAN PERAK

Sunan al-Nasā'ī, hadia no. 5057

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُحِلَّ الذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ لِإِنَاثِ أُمَّتِي وَحُرِّمَ عَلَى ذُكُورِهَا

Sunan al-Tirmizī, hadis no. 1642

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَنَسٍ وَحُذَيْفَةَ وَأُمِّ هَانِئٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَجَابِرٍ وَأَبِي رَيْحَانَ وَابْنِ عُمَرَ وَالْبَرَاءِ وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Ṣaḥih al-Bukharī, hadis no. 5417

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ وَنَقَشَ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ فَاتَّخَذَ النَّاسُ مِثْلَهُ فَلَمَّا رَآهُمْ قَدْ اتَّخَذُوهَا رَمَى بِهِ وَقَالَ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الْفِضَّةِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَلَبِسَ الْخَاتَمَ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ عُثْمَانُ حَتَّى وَقَعَ مِنْ عُثْمَانَ فِي بِئْرِ أَرِيسَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ṣaḥiḥ Muslim, hadis no. 3900

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرٌو النَّاقِدُ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ اتَّخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ ثُمَّ أَلْقَاهُ ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ وَنَقَشَ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَقَالَ لَا يَنْقُشْ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا وَكَانَ إِذَا لَبِسَهُ جَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي بَطْنَ كَفِّهِ وَهُوَ الَّذِي سَقَطَ مِنْ مُعَيْقِيبٍ فِي بِئْرِ أَرِيسٍ

Sunan al-Tirmizī, hadis no. 1663

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فَتَخَتَّمَ بِهِ فِي يَمِينِهِ ثُمَّ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي كُنْتُ اتَّخَذْتُ هَذَا الْخَاتَمَ فِي يَمِينِي ثُمَّ نَبَذَهُ وَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَجَابِرٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَ هَذَا مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ أَنَّهُ تَخَتَّمَ فِي يَمِينِهِ

Sunan al-Nasā'i, hadis no. 5073

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ عَنْ إِسْمَعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَ الذَّهَبِ فَلَبِسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ وَإِنِّي لَنْ أَلْبَسَهُ أَبَدًا فَنَبَذَهُ فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ

Sunan al-Nasā'ī, hadia no. 5119

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ وَجَعَلَ فَصَّهُ مِنْ قِبَلِ كَفِّهِ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ فَأَلْقَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ وَقَالَ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا وَأَلْقَى النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sunan al-Nasā'ī, hadia no. 5120

أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ فَطَرَحَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا

Sunan al-Nasā'ī, hadia no. 5123

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَنَسٍ وَحُذَيْفَةَ وَأُمِّ هَانِئٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَجَابِرٍ وَأَبِي رَيْحَانَ وَابْنِ عُمَرَ وَالْبَرَاءِ وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Sunan al-Nasā'ī, hadia no. 5195

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ وَكَانَ يَلْبَسُهُ فَجَعَلَ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ فَصَنَعَ النَّاسُ ثُمَّ إِنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَعَهُ وَقَالَ إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ وَأَجْعَلُ فَصَّهُ مِنْ دَاخِلٍ فَرَمَى بِهِ ثُمَّ قَالَ وَاللَّهِ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ

Sunan al-Nasā'ī, hadia no. 5197

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ وَكَانَ جَعَلَ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ مِنْ ذَهَبٍ فَطَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ وَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ وَلَا يَلْبَسُهُ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal, hadis no. 4998

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَيَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ مِنْ ذَهَبٍ فَرَمَى بِهِ وَقَالَ لَنْ أَلْبَسَهُ أَبَدًا قَالَ يَزِيدُ فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ

Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal, hadis no. 5111

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ وَكَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ يَدِهِ قَالَ فَطَرَحَهُ ذَاتَ يَوْمٍ فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ وَلَا يَلْبَسُه

Muwaṭṭa' Mālik, hadis no. 1468

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَبَذَهُ وَقَالَ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا قَالَ فَنَبَذَ النَّاسُ بِخَوَاتِيمِهِمْ

Ṣaḥiḥ Muslim, hadis no. 3897

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ التَّمِيمِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْ خَاتَمَكَ انْتَفِعْ بِهِ قَالَ لَا وَاللَّهِ لَا آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama: Maslikhawati

TTL: Lampung, 1 Maret 1981

Nama Ayah: Asdadin

Pekerjaan: PNS

Nama Ibu: Halimah

Pekerjaan: PNS

Alamat Asal: Pugung Raharjo Kec. Sekampung Udik

Lampung Timur 34183

Alamat Jogja: Jl. Perumnas Gang Kapuas A26 Condong Sari

Condong Catur Depok Sleman

Yogyakarta 55283

Riwayat Pendidikan:

MI Masyariqul Anwar Pugung Raharjo, lulus tahun 1993

SMP Islam Berjan Purworejo Jateng, lulus tahun 1996

MAN I Metro Lampung, lulus tahun 1999

UIN Sunan Kalijaga, masuk tahun 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA